

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode dan bentuk penelitian

Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014:3). Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Secara umum, berdasarkan uraian di atas maka dikemukakan disini bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu masalah.

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Menurut Nawawi (2012: 67) mengatakan bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2014:14) mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan Menurut Arikunto (2006:12). Kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai

dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

b. Bentuk Penelitian

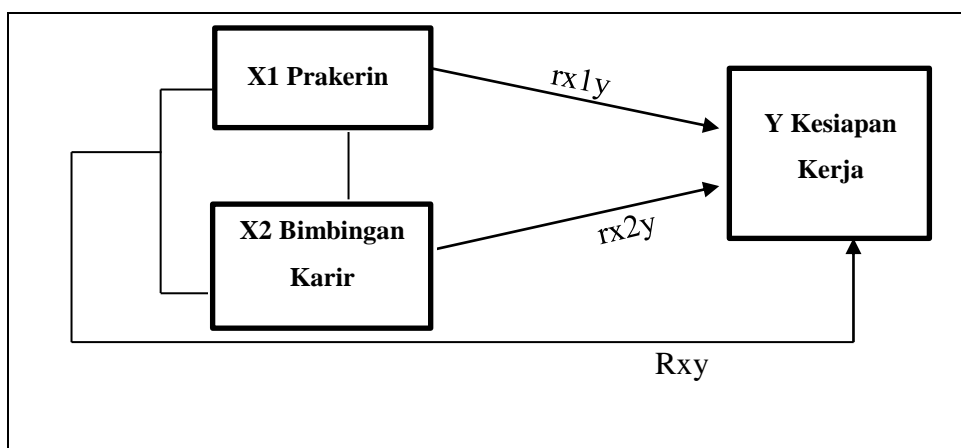
Bentuk penelitian yang dipandang cocok dan sesuai dengan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi kausal komparatif (*causal comparative study*) atau *ex post facto*. Hal ini sejalan dengan Kerlinger (Emzir, 2015: 199) Studi kausal komparatif (*Causal comparative study*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi.

Menurut Sukardi (2011 : 165) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2010: 50) mengemukakan bahwa “*Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

c. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dikelompokkan ke dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu praktik kerja industri dan (X2) yaitu bimbingan karir terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesiapan kerja siswa, maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut.



Gambar 3.1

Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen

Dalam rancangan ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Keterangan:

X1 = Praktik Kerja Industri (Variabel Independen)

X2 = Bimbingan Karir (Variabel Independen)

Y = Kesiapan Kerja (Variabel Dependen)

rx1y = Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

rx2y = Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja siswa

Rxy = Pengaruh Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa

—————> = Secara Parsial Memiliki Pengaruh Langsung

—————> = Secara Simultan Memiliki Pengaruh Langsung

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:215) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam peneliti ini adalah siswa SMK Santa Maria Pontianak. Keterangan populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi

No	Sekolah	Jurusan	Kelas	Siswa
1	SMK Santa Maria Pontianak	Multimedia	MM1 XII	30
			MM2 XII	30
Jumlah				60

Sumber : (Waka Kurikulum SMK SANTA MARIA PONTIANAK dan TU SMK SANTA MARIA PONTIANAK, DAN KEPALA SEKOLAH SANTA MARIA PONTIANAK)

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Menurut Sukardi (2011:55) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Dalam penelitian ini pengambilan Sampel yang digunakan adalah Teknik *Propotional Random Sampling*. *Propotional* bertujuan agar tiap kelas dapat terwakili secara proporsi, dan dilakukan secara random yaitu pengumpulan sampel secara acak.

Dari jumlah populasi yang ada maka berdasarkan tabel *Isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% yang terdapat pada tabel (lampiran). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% telah diketahui jumlah populasi yaitu sebanyak 60 siswa, maka dengan melihat tabel *Isaac & Michael* jumlah anggota sampel sebanyak 50 siswa. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Sekolah	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Sampel (dibulatkan)
1.	SMK SANTA MARIA PONTIANAK	Multimedia 1	XII	30	$\frac{30}{60} \times 51 = 25$	25
		Multimedia 2	XII	30	$\frac{30}{60} \times 51 = 25$	25
Jumlah						50

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Hal tersebut dimaksud agar tercapainya pemecahan masalah secara valid sehingga akan diperoleh hasil yang objektif. penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, maka perlu didukung dengan data yang didapatkan penelitian yang objektif. Sugiyono (2017:308) Menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui peranan angket. Menurut Nawawi (2015:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Sedangkan

menurut Zulfadrial (2009:33) mengatakan bahwa “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

b. Alat Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket:

Menurut Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah untuk digunakan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:142) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya. Jadi dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai salah satu jawaban yang tepat.

Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert* Menurut Sugiyono (2017: 134) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial”. Menurut Djaali dan Muljono (2008: 28) mengatakan “ Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala likert yaitu bentuk pertanyaan atau pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Tabel 3.3

Penskoran Pernyataan Positif Dan Negatif

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

(Sugiyono 2015:135)

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah-langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket meliputi bimbingan karir dan kesiapan kerja.
- c) Membuat kisi-kisi angket.
- d) Menyusun urutan pertanyaan.
- e) Membuat petunjuk pengisian
- f) Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Untuk Menyusun butir-butir pertanyaan, maka indikator dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan menjadi butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data, Pengalaman Prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak.

4. Uji Keabsahan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, Instrumen terlebih dahulu diuji coba. Uji coba instrumen penelitian yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah benar atau belum, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

Kuesioner sebelum disebar ke siswa-siswi yang menjadi target penelitian telah diberikan terlebih dahulu kepada siswa yang telah menyelesaikan prakerin dan mendapatkan bimbingan karir, dan mengukur tingkat kesiapan kerjanya. Kuesioner tersebut diberikan ke 30 siswa-siswi kemudian setelah data terkumpul, dilanjutkan uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel tidak digunakan di lapangan atau dibuang, sehingga yang tersisa hanya soal yang valid.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Validasi merupakan syarat yang harus dipenuhi didalam instrumen penelitian, untuk melihat apakah instrumen layak digunakan atau tidak, instrumen harus diuji terlebih dahulu dan dianalisa apakah instrumen penelitian memenuhi kriteria yang ditentukan. Uji validasi terhadap instrumen yang dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkap data atau variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:182) menyatakan validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan. Dengan meminta bantuan penguji validitas kepada 2 orang dosen TIK dan 1 guru mata pelajaran yang ditetapkan.

Langkah dalam melakukan uji validitas yaitu: 1) menyusun butir instrumen berdasarkan indikator yang ada pada masing-masing variabel; 2) melakukan konsultasi kepada *expert judgment* untuk relevansi isi; 3) melakukan uji coba instrument; 4) melakukan perhitungan hasil menggunakan SPSS 22.

Kisi-kisi dan lembar penilaian instrument divalidasi oleh validator, setelah di revisi dan disetujui oleh validator maka instrumen penelitian siap untuk diuji coba.

Tabel 3.4
Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Validator	Aspek Instrumen	Keterangan
1	Nurbani, ST. M,Pd	Pengalaman Prakerin Bimbingan Karir	Valid
2	Umi Liwayanti, M.Pd.I	Pengalaman Prakerin Bimbingan Karir	Valid
3	Desiakhowlia, S.I.Kom	Pengalaman Prakerin Bimbingan Karir	Valid

Uji coba lapangan diberikan kepada siswa kelas XII jurusan TKJ dengan jumlah 30 siswa SMK YPK Pontianak. Uji coba dilakukan dengan menggunakan perhitungan hasil SPSS 22.

Pengujian validitas untuk instrumen pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja menggunakan *Product Moment Pearson*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya sampel

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah hasil kali skor item dengan skor

$\sum X$ = Jumlah kuadrat skor suatu butir/item

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2017: 255).

Butir soal instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 22. Butir soal pernyataan dikatakan valid apabila r hitung \geq dari r tabel, sedangkan butir pernyataan tidak valid apabila r hitung \leq dari r tabel. Dalam penelitian ini menghitung validasi butir soal menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji coba angket pengalaman prakerin dan bimbingan karir dengan tingkat validitas tiap butir item. Jika r hitung \geq r tabel sebesar 0,500, maka tiap butir item berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Pengalaman Prakerin

Pernyataan	r table (Sugiyono, 2010)	r hitung Pearson Correlation	Nilai sig	Valid/Tidak Valid
1	0,5	0,556	0.000	Valid
2	0,5	0,768	0.003	Valid
3	0,5	0,554	0.000	Valid
4	0,5	0,655	0.022	Valid
5	0,5	0,745	0.031	Valid
6	0,5	0,550	0.000	Valid
7	0,5	0,654	0.001	Valid
8	0,5	0,776	0.003	Valid
9	0,5	0,660	0.001	Valid
10	0,5	0,654	0.000	Valid
11	0,5	0,566	0.006	Valid
12	0,5	0,543	0.000	Valid
13	0,5	0,760	0.001	Valid
14	0,5	0,547	0.000	Valid
15	0,5	0,577	0.000	Valid
16	0,5	0,578	0.000	Valid
17	0,5	0,711	0.003	Valid
18	0,5	0,554	0.000	Valid
19	0,5	0,678	0.002	Valid
20	0,5	0,670	0.001	Valid

Menurut Ghazali (2015:135) menyatakan bahwa uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner biasa dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Jadi Dari data diatas hasil validasi pengalaman prakarir menggunakan analisis korelasi tidak menghasilkan nilai sig > 0.05, maka semua instrument dinyatakan valid sehingga semuanya dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.6

Hasil Validitas Bimbingan Karir

Pertanyaan	r table (Sugiyono, 2010)	r hitung Pearson Correlation	Nilai sig	Valid/Tidak Valid
1	0,5	0,560	0.000	Valid
2	0,5	0,570	0.000	Valid
3	0,5	0,670	0.001	Valid
4	0,5	0,650	0.001	Valid
5	0,5	0,703	0.002	Valid
6	0,5	0,670	0.001	Valid
7	0,5	0,560	0.000	Valid
8	0,5	0,560	0.000	Valid
9	0,5	0,560	0.000	Valid
10	0,5	0,560	0.000	Valid
11	0,5	0,650	0.001	Valid
12	0,5	0,760	0.002	Valid
13	0,5	0,567	0.000	Valid
14	0,5	0,690	0.001	Valid
15	0,5	0,570	0.000	Valid
16	0,5	0,560	0.000	Valid
17	0,5	0,613	0.001	Valid
18	0,5	0,780	0.002	Valid
19	0,5	0,580	0.000	Valid
20	0,5	0,570	0.000	Valid

Menurut Azwar (2018:145) menyatakan bahwa uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner biasa dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Jadi Dari data diatas hasil validasi bimbingan karir menggunakan analisis korelasi tidak menghasilkan nilai sig > 0.05, maka semua instrument dinyatakan valid sehingga semuanya dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.7
Data Hasil validasi kesiapan kerja

Pernyataan	r table (Sugiyono, 2010)	r hitung Pearson Correlation	Nilai sig	Valid/Tidak Valid
1	0,5	0,570	0.000	Valid
2	0,5	0,980	0.007	Valid
3	0,5	0,499	0.248	Tidak Valid
4	0,5	0,906	0.039	Valid
5	0,5	0,490	0.349	Tidak Valid
6	0,5	0,540	0.000	Valid
7	0,5	0,640	0.001	Valid
8	0,5	0,845	0.003	Valid
9	0,5	0,635	0.001	Valid
10	0,5	0,560	0.000	Valid
11	0,5	0,630	0.001	Valid
12	0,5	0,540	0.000	Valid
13	0,5	0,650	0.001	Valid
14	0,5	0,540	0.000	Valid
15	0,5	0,530	0.000	Valid
16	0,5	0,670	0.001	Valid
17	0,5	0,807	0.003	Valid
18	0,5	0,570	0.000	Valid
19	0,5	0,760	0.002	Valid
20	0,5	0,670	0.001	Valid
21	0,5	0,490	0.076	Tidak Valid
22	0,5	0,570	0.000	Valid
23	0,5	0,580	0.000	Valid
24	0,5	0,609	0.001	Valid
25	0,5	0,450	0.003	Valid

Menurut Zulganef (2019:148) menyatakan bahwa uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner biasa dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Dari data diatas hasil validasi kesiapan kerja menggunakan analisis korelasi menghasilkan nilai sig > 0.05 dipertanyaan nomor 3, 5, dan 21, sehingga pada pertanyaan dinomor tersebut tidak digunakan atau dibuang dalam penelitian dan hanya soal yang valid yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen pengalaman prakerin sebanyak 20 butir soal pernyataan dan diperoleh 20 butir soal valid , Bimbingan karir sebanyak 20 butir soal pernyataan dan diperoleh 20 butir soal valid, dan kesiapan kerja sebanyak 25 butir soal pertanyaan dan diperoleh 22 soal valid. Sehingga setiap pernyataan instrumen pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja yang valid digunakan untuk penelitian.

Rangkuman hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 sementara hasil validitas secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 3.8

Rangkuman Hasil Uji Coba

Variabel	No Item
	Valid
Pengalaman Prakerin	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
Bimbingan Karir	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
Kesiapan Kerja	1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25

b. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 221) realibilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha (r_{11}) digunakan kategori yaitu:

Tabel 3.9
Interprestasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2017:257)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 22. Dari hasil uji coba di SMK YPK Pontianak pada 30 siswa kelas XII kemudian dilakukan analisis maka dapat diketahui koefisien *cronbach's alpha*. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,576).

Tabel 3.10
Hasil Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Prakerin	0.950	Reliabel
Bimbingan Karir	0.889	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.888	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien reliabilitas variabel pengalaman prakerin sebesar 0.950 maka hasil yang diperoleh tergolong sangat tinggi kemudian nilai hasil uji reliabilitas untuk variabel bimbingan karir sebesar 0.889 maka hasil yang diperoleh tergolong tinggi dan nilai hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja sebesar 0.888 maka hasil yang diperoleh tergolong tinggi.

B. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tersebut terlebih dahulu mengikuti langkah atau prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan Observasi ke SMK Santa Maria Pontianak.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket, menyusun angket Pengalaman prakerin dan bimbingan karir serta membuat pedoman penilaian angket.
- 3) Melaksanakan validitas instrumen penelitian yang diberikan kepada 3 orang validator untuk memberikan validasi.
- 4) Merevisi hasil validasi
- 5) Melaksanakan Uji coba Instrumen penelitian di SMK YPK Pontianak di Pontianak Tenggara kepada 30 orang siswa kelas XII
- 6) Menganalisis data hasil uji coba instrumen
- 7) Menghitung validitas dan reabilitas instrumen yang telah diuji cobakan
- 8) Melakukan revisi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- 2) Meminta izin kepada kepala SMK Santa Maria Pontianak untuk melakukan penelitian
- 3) Mempersiapkan sampel penelitian.
- 4) Mengambil data hasil prakerin siswa pada guru pelajaran
- 5) Menyebarkan angket pengalaman prakerin dan bimbingan karir kepada siswa kelas XII di SMK Santa Maria Pontianak.

Tabel 3.11
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
10 Agustus 2022	Izin melaksanakan penelitian ke SMK Santa Maria Pontianak
18 Juli 2022	Pelaksanaan uji coba dengan membagikan angket kepada siswa kelas XII SMK YPK Pontianak
24 Agustus 2022	Meminta data berupa nilai praktik kerja industri siswa kepada guru mata pelajaran
1 September 2022	Pelaksanaan penelitian dengan membagikan angket kepada siswa kelas XII SMK Santa Maria Pontianak

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan analisis data yang telah diperoleh
- b. Mendeskripsikan data dalam tabel pengalaman prakerin
- c. Mendeskripsikan data dalam tabel bimbingan karir
- d. Mendeskripsikan data dalam tabel pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
- e. Melakukan analisis data yang diperoleh
- f. Menyusun laporan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dalam penelitian, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik untuk pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 208).

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu menjelaskan bagaimana pengaruh pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja dari beberapa variable tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kategori seperti pada table dibawah ini:

Tabel 3.12
Kategori Analisis Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
68% - 100%	Tinggi
34% - 67%	Sedang
1% - 33%	Rendah

(Sumber: Azwar 2013)

Untuk melakukan perhitungan dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{(\text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyak Item}) \times \text{Banyak Sampel}} \times 100\%$$

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengaruh normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah yang di analisis berdistribusi normal dan juga berasal dari populasi yang normal pula. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila harga

koefisien *asymptotic output kolmogrov-smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

b) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Apabila hubungan linear antara variabel bebas dan terikat maka pengujian dapat dilanjutkan sebaliknya apabila tidak terjadi hubungan maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% apabila signifikan $\text{linearity} < 0,05$ atau nilai *significance deviation from linearity* 0,05 maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

c) Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas menggunakan analisis korelasi akan di peroleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Dengan *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Sehingga jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Setelah uji prasyarat telah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan uji hipotesis prediktor digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas).

d) Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.

1.) Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan terikat yaitu pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa (X_1 dengan Y), ada tidaknya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa (X_2 dengan Y). Untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 yaitu apakah terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir di Pontianak, digunakan uji regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen/terikat (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = variabel independen /bebas

(Sugiyono, 2017: 261).

2.) Analisis regresi ganda

Analisis regresi berganda berguna dalam pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat untuk menjawab sub masalah 4 yaitu menjelaskan pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir secara Bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Pengujian sub masalah ke 4 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum lakukan analisis regresi linier berganda Langkah pertama yang dilakukan adalah uji linieritas dan tidak adanya multikolinieritas, setelah syarat terpenuhi maka Langkah selanjutnya mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable predictor (variable bebas) dapat menggunakan rumus regresi linier berganda 2 prediktor.

Adapun rumusnya untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable predictor (variable bebas) dapat menggunakan rumus regresi linier berganda 2 prediktor sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

(Sugiyono, 2017: 275).